

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum berarti upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Pendidikan adalah upaya untuk memerdekakan manusia, dalam arti bahwa menjadi manusia yang mandiri, agar tidak tergantung pada orang lain baik lahir maupun batin. Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban bangsa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan adanya undang-undang tersebut, maka dari waktu ke waktu bidang pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Menanamkan disiplin adalah suatu proses mengajar bagi anda dan proses belajar bagi anak anda. Ada beribu penyelidikan ilmiah untuk membimbing kita,

bagaimana mengajar anak-anak dengan cara terbaik, untuk memaksimalkan pelajaran mereka. Walaupun banyak metode efektif yang dapat dipakai, kebanyakan orang tua hanya menguasai sedikit saja. Tetapi jelas diketahui, cara yang efektif untuk mendisiplinkan anak ialah menggunakan pendekatan yang positif, dengan contoh teladan, persuasi, dorongan, pujian dan hadiah. Dibandingkan dengan cara negatif, seperti hukuman dan omelan, maka cara yang positif inilah yang lebih efektif.

Disiplin belajar yaitu aturan atau cara mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Charles Schaefer (1989, 3-4)

Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seseorang pemimpin. Tujuan disiplin ialah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma, standar aturan yang jelas. Karena itu orang tua haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pendisiplinan itu, dengan secara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anak.

Moch. Shochib (2000, 2) Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum.

Orang tua dapat merealisasikannya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini berarti orang tua telah merealisasikan pelaksanaan Undang-Undang No.11 tahun 1989 tentang Sistem Pelaksanaan Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan,

keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Oleh karena itu di butuhkan pola asuh yang tepat agar anak tumbuh berkembang optimal. Pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anak. Mendidikanak dengan baik dan benar berarti menumbuhkembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, seperti pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pembinaan intelektual, perasaan dan budi pekerti. Upaya- upaya tersebut dapat terwujud apabila di dukung dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

Dengan demikian kedisiplinan belajar dan pola asuh yang diciptakan di lingkungan keluarga dengan pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam mata pelajaran Matematika saling mempengaruhi pada diri anak dalam mencapai hasil belajar pada anak demi masa depannya kelak, yang mana pada pelajaran ini ada kaitannya dengan segala bentuk tingkah laku anak. Dari sinilah penulis mengangkat penelitian yang berkaitan dengan disiplin belajar dan pola asuh orang tua guna mengetahui seberapa pentingkah kedisiplinan belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Fenomena ini terjadi di SD Muhammadiyah 23 Surakarta khususnya kelas IV B, dalam obeservasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPL (praktek pengalaman lapangan) bahwa sebagian besar anak kelas IV B lemah

dalam hasil belajar Matematika di kelas. Setelah peneliti melakukan wawancara oleh beberapa anak ternyata faktor penyebab hasil belajar mereka lemah salah satunya di karenakan pola asuh orangtua yang membebaskan anaknya dalam belajar, orangtua sibuk dalam bekerja sehingga anak harus belajar sendiri dan orangtua hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja tanpa adanya pendampingan dari orangtua dalam belajar.

Seharusnya sebagai orangtua harus dapat memberikan perhatian lebih kepada anak khususnya dalam pendampingan belajar dikarenakan anak usia sekolah dasar belum dapat berfikir secara abstrak apalagi pada anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dia belum mampu untuk belajar sendiri terutama pada pelajaran yang sulit seperti matematika, berbeda dengan anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, dia suda mengerti penjelasan yang diberikan guru.

Dari uraian diatas maka dapat diambil judul **“Kontribusi Kedisiplinan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian tentang beberapa persoalan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah:

- a. Sikap disiplin saat belajar siswa belum terlihat.
- b. Rendahnya pendidikan orang tua
- c. Kurangnya perhatian orang tua
- d. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada kontribusi kedisiplinan belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar

siswa SD Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian hanya dilakukan dikelas IV B SD Muhammadiyah 23 Surakarta. Fokus penelitiannya pada kedisiplinan belajar, pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Kedisiplinan Belajar Memiliki Kontribusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016
2. Apakah Pola Asuh Orang Tua memiliki Kontribusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016
3. Apakah Kedisiplinan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Memiliki Kontribusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SD Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kontribusi Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar.
3. Untuk mengetahui Kontribusi Kedisiplinan Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada siswa agar lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya di sekolah maupun di luar sekolah
2. Memberikan masukan kepada orang tua untuk lebih pintar dalam memilih pola asuh yang tepat kepada anak
3. Sebagai referensi pembaca dalam penelitian lebih lanjut.